

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Integrasi regional sejak dahulu telah difokuskan pada integrasi perdagangan. Pada tahun 1980-an, konsep integrasi berfokus pada harmonisasi kebijakan untuk integrasi moneter, tetapi mensyaratkan integrasi perdagangan sebagai langkah pertama dalam urutan integrasi regional. Awal terbentuknya integrasi ekonomi adalah perdagangan barang dan jasa antar negara. Menurut Tinbergen (2012) dalam Ananias, integrasi ekonomi adalah penciptaan struktur perekonomian internasional yang lebih bebas dan menghapuskan semua hambatan (*barriers*) yang dibuat terhadap bekerjanya perdagangan bebas dengan membentuk kerja sama. Adanya integrasi regional membutuhkan koordinasi makroekonomi antar negara dalam kawasan tersebut (Mundell, 1961).

Kesepakatan integrasi digunakan sebagai alat untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas serta mendorong pertumbuhan dalam meningkatkan kemakmuran kawasan dan negara-negara anggotanya. Pada era globalisasi, kegiatan ekonomi dan perdagangan negara-negara di dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi tanpa rintangan batas teritorial negara (R. Winantyo, 2008). Menurut Halwani (2005) dalam Irmawati berpendapat, ketika globalisasi ekonomi terjadi, hubungan saling ketergantungan antar negara semakin meningkat bahkan menimbulkan proses menyatunya ekonomi dunia serta keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional

yang semakin erat. Sejalan dengan adanya globalisasi, MEA adalah sarana untuk ASEAN terintegrasi. Pendekatan yang dilakukan dengan integrasi melalui MEA ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi regional ASEAN yang stabil, kompetitif, dan sejahtera.

Keputusan untuk menggabungkan area moneter di ASEAN harus mempertimbangkan tidak hanya situasi yang berlaku di bawah otonomi moneter, tetapi juga akibat yang akan terjadi sebagai dampak dari adanya mata uang bersama. Pertanyaan yang kemudian timbul adalah, apakah negara–negara di kawasan ASEAN dapat menggunakan mata uang bersama sebagai alat transaksi di kawasan ASEAN. Ada beberapa pilihan yang dapat digunakan, seperti kawasan yang terdiri dari negara-negara dengan mata uang nasional yang berbeda menggunakan mata uang bersama dari negara maju atau menggunakan mata uang bersama yang di tentukan bersama. Dalam hal ini, peran bank sentral dari setiap negara di ASEAN sangat diperlukan.

Studi tentang *optimum currency area* tujuannya adalah untuk mengetahui potensi *optimum currency area* di kawasan ASEAN karena penting terhadap proses integrasi ekonomi. Setiap negara di kawasan ASEAN memerlukan persiapan yang matang dalam menghadapi integrasi ekonomi tersebut. Hal ini dikarenakan, suatu negara tidak akan mendapat manfaat secara langsung dari adanya integrasi ekonomi. Bahkan, bisa dimungkinkan tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan sulit tercapai apabila negara tersebut belum siap menghadapinya (Irmawati, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Integrasi ekonomi yang menghapuskan hambatan ekonomi dan politik dimulai karena adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap negara. Uni Eropa adalah bentuk dari integrasi ekonomi yang telah berhasil menerapkan *optimum currency area* dan penerapannya mulai diteliti. Dari latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah *Apakah ASEAN berpotensi menerapkan optimum currency area?*

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ASEAN dapat menerapkan *Optimum Currency Area*

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan masukan untuk pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan.
2. Menambah pengetahuan serta wawasan pembaca tentang *optimum currency area* sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa yang ingin mengangkat permasalahan yang sama di masa mendatang.

1.4 Kerangka Sistematika Penulisan

Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan dengan menyesuaikan materi pembahasan yang diteliti. Secara umum pembahasan tiap bab dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran yang diambil secara umum berdasarkan kajian teoritis maupun fakta yang mendorong minat untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian untuk ilmu pengetahuan dan kontribusi pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori dan literatur yang menjadi landasan dalam penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pada bab ini juga dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya beserta model analisis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis dalam penelitian, pembahasan mengenai analisa yang disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini permasalahan akan di jawab berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan–kesimpulan serta saran–saran atas hasil penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna.